

## DARMABAKTI CENDEKIA : Journal of Community Service and Engagements

www.e-journal.unair.ac.id/index.php/DC

### **PREVENTION OF COVID-19 INFECTION DURING DENTURE REPAIR FOR DENTAL ARTISAN IN LAMONGAN CITY**

### **PENCEGAHAN INFEKSI COVID-19 SAAT REPARASI GIGI TIRUAN PADA PARA TUKANG GIGI DI KABUPATEN LAMONGAN**

**Scope:**  
Health

Endang Kusdarjanti<sup>1\*</sup> , Okti Setyowati<sup>1</sup> , Anisa Nur Halimah<sup>1</sup> , Sujati<sup>1</sup> ,  
Eny Inayati<sup>1</sup> 

<sup>1</sup>D3 Teknik Teknik Gigi, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga - Indonesia

#### **A B S T R A C T**

The dental profession is still in high demand in rural and distant places as a result of the dearth of dentists in these areas. They learn dental basics on their own since they lack basic dental understanding. Dental professionals may harm their own health and the health of clients due to their lack of understanding in the health sciences. In order for dental artisans who are members of the Forum Komunitas Bikin Gigi (FOKABIG) in Lamongan city to be aware of the risks of Covid-19 infection when performing dental repairs and other efforts, this objective is to provide counseling and workshops on preventing Covid-19 infection during denture repair and manufacturing of UV Sterilizers. what to do to stop it. Counseling and workshops on preventing Covid-19 infection during denture repair and UV sterilizer box manufacturing are the approaches used. The workshops on creating UV sterilization boxes for dental artisans who are members of the Forum Komunitas Bikin Gigi were part of this community service program that was held in Candisari village, Sambeng district, and Lamongan city. (FOKABIG). The result is that dental artisans are able to frequently perform this activity in their work to prevent infections from occurring after attending counseling and seminars on prevention of Covid-19 infection during denture repair and production of UV box sterilizers.

#### **A B S T R A K**

Kurangnya jumlah dokter gigi di daerah pedesaan dan daerah terpencil, mengakibatkan profesi tukang gigi masih tetap ada dan banyak dibutuhkan pada daerah tersebut. Mereka tidak memiliki dasar ilmu pengetahuan kedokteran gigi dan mendapatkan pengetahuan tersebut secara otodidak. Rendahnya literasi dan informasi tukang gigi terhadap ilmu kesehatan menyebabkan tindakan yang dilakukan oleh mereka memiliki resiko kesehatan bagi konsumen maupun dirinya sendiri. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan lokarya pencegahan infeksi Covid-19 saat reparasi Gigi Tiruan dan pembuatan Sterilisator UV pada para tukang gigi yang tergabung dalam Forum Komunitas Bikin Gigi (FOKABIG) di Kabupaten Lamongan agar mengetahui bahaya infeksi Covid-19 pada saat melakukan reparasi denture atau gigi tiruan dan usaha yang harus dilakukan untuk menanggulangi penyebarannya. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan pencegahan infeksi Covid-19 saat reparasi Gigi Tiruan dan lokarya pembuatan Sterilisator UV box. Program pengabdian masyarakat ini terselenggara di desa Candisari Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan dalam bentuk penyuluhan saat melakukan reparasi gigi tiruan untuk menghindari penularan infeksi Covid-19 dan lokakarya pembuatan sterilisator UV box pada para tukang gigi yang tergabung dalam Forum Komunitas Bikin Gigi (FOKABIG). Kesimpulannya setelah mengikuti penyuluhan dan lokakarya pencegahan infeksi Covid-19 saat reparasi gigi tiruan serta pembuatan Sterilisator UV box, para tukang gigi mampu melakukan kegiatan ini secara rutin dalam pekerjaannya sehingga bisa mencegah terjadinya infeksi.

#### **ARTICLE INFO**

Received 02 September 2022  
Revised 19 March 2023  
Accepted 27 April 2023  
Online 01 June 2023

\*Correspondence (Korespondensi):  
Endang Kusdarjanti  
E-mail:  
endangkusdaryanti@gmail.com

**Keywords:**  
dental artisan, denture,  
disinfection.

**Kata Kunci:**  
desinfeksi, gigi tiruan, resin akrilik,

## PENDAHULUAN

Ilmu tentang Kedokteran Gigi yang berhubungan dengan teknologi dan ilmu pengetahuan kedokteran gigi sudah mencapai kemajuan yang pesat, perkembangan teknologi baik dalam bahan maupun alat kedokteran gigi sudah dicapai dan menghasilkan kontribusi besar bagi kedokteran gigi. Akan tetapi keadaan di lapangan, terutama daerah pedesaan dan terpencil, terhadap pelayanan kesehatan gigi masih belum dapat terpenuhi dengan paripurna. Salah satu penyebab hal ini terjadi disebabkan kurangnya jumlah dokter gigi di daerah pedesaan dan daerah terpencil serta sebarannya yang kurang merata (KEMENKES RI, 2018)

Pembuatan gigi tiruan adalah salah satu macam perawatan di bidang kedokteran gigi. Motivasi seseorang untuk menggunakan gigi tiruan cukup beragam, salah satunya untuk menggantikan gigi yang telah rusak, mengganti gigi yang sudah dicabut atau hilang, memperbaiki gigi tiruannya yang patah atau perlu menambah anasir gigi. Pada umumnya masyarakat awam didesa atau daerah terpencil memenuhi kebutuhan pembuatan gigi tiruan atau reparasi gigi tiruan dengan mendatangi tukang gigi dikarenakan biaya perawatan yang relatif lebih murah bila dibandingkan dengan dokter gigi (Dian, 2022). Hal ini mengakibatkan profesi tukang gigi masih tetap ada dan banyak dibutuhkan pada daerah tersebut.

Perawatan gigi selalu membawa risiko infeksi Covid-19 karena prosedurnya yang melibatkan komunikasi tatap muka dan tindakan langsung kepada pasien dikarenakan paparan dari air liur, darah dan cairan tubuh lainnya serta peralatan yang digunakan. Masalah utama terkait Covid-19 yaitu mudahnya penyebaran virus diudara selama prosedur perawatan gigi (Karia, 2020). Aerosol yang dihasilkan oleh instrumen rotasi tinggi dan ultrasound dapat bertahan selama beberapa jam di udara dan di permukaan alat, hal ini mengakibatkan

kontaminasi udara didalam ruang kerja. Oleh karena itu adanya aerosol merupakan sumber penyebaran Covid-19 yang paling agresif. Hal ini menempatkan dokter gigi atau tukang gigi pada garis pertama paparan skala risiko tinggi. Meski operator dalam keadaan sehat, tetapi jika tidak terlindungi dengan baik selama melakukan tindakan dapat menimbulkan risiko penularan bagi operator dan pasien atau konsumen berikutnya (Bizzoca, 2020). Oleh karena itu berbagai upaya preventif perlu dilakukan agar tidak terjadi penularan infeksi Covid-19.

### **Penularan infeksi pada tukang gigi saat reparasi gigi tiruan**

Di kabupaten Lamongan ada suatu komunitas yang anggotanya terdiri dari para tukang gigi, komunitas tersebut tergabung dalam suatu wadah yang bernama Forum Komunitas Bikin Gigi (FOKABIG). Tukang gigi dalam melakukan pekerjaannya seharusnya menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti teknisi gigi dan juga harus melakukan prosedur desinfeksi terhadap gigi tiruan yang akan dikerjakannya. Tukang gigi juga seringkali berkontak dengan aerosol dan tetesan liur dari pasien sehingga harus merevisi protokol kesehatan untuk menjaga dirinya dan konsumen dari resiko tertular oleh infeksi.

Salah satu tindakan yang sangat rentan menularkan infeksi adalah tindakan pembuatan dan reparasi gigi tiruan, terutama saat dilakukan penggerindaan basis akrilik, dimana debu dari akrilik beterbangan didalam ruangan.

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat, terlebih dahulu dilakukan sosialisasi tentang pentingnya tindakan desinfeksi yang harus dilakukan sebelum melakukan reparasi gigi tiruan lepasan. Yang bersedia untuk mengikuti program penyuluhan dan lokakarya sebanyak 24 orang yang berprofesi sebagai tukang gigi. Dari dialog awal yang dilakukan, meskipun para tukang gigi tersebut sudah melakukan pekerjaannya bertahun tahun tetapi belum tahu bahwa pada saat akan melakukan

tindakan reparasi gigi tiruan harus dilakukan desinfeksi maupun sterilisasi terlebih dahulu dan juga harus menggunakan APD.

Mikroorganisme patogen dapat ditularkan melalui beberapa cara, yaitu penghirupan mikroorganisme di udara yang dapat melayang dalam jangka waktu yang lama, kontak langsung dengan darah, cairan oral, kontak konjungtiva, hidung, atau mukosa mulut dengan tetesan dan aerosol yang mengandung mikroorganisme dihasilkan dari individu yang terinfeksi. Pada jarak pendek infeksi dapat terjadi dengan batuk dan berbicara tanpa masker dan kontak tidak langsung dengan instrumen yang terkontaminasi dan / atau permukaan lingkungan (Sharma,2020). Tindakan reparasi pada gigi tiruan memiliki resiko menularkan infeksi dari gigi tiruan tersebut. Untuk itu para teknisi gigi dan dokter gigi setuju bahwa protesa gigi memerlukan proses didesinfeksi sebelum dilakukan tindakan reparasi ((Dwiyanti, 2020).

Target dari pengabdian pada masyarakat ini adalah anggota FOKABIG. Berdasarkan dari analisis situasi, permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

### 1. Aspek kesehatan

Rendahnya pengetahuan mengenai prosedur desinfeksi dan protokol kesehatan mengakibatkan kemungkinan terjadinya infeksi silang pada proses pembuatan dan reparasi gigi tiruan.

### 2. Aspek ekonomi

Kurangnya pengetahuan mengenai cara pembuatan alat desinfeksi yang murah dan mudah dibuat sehingga para tukang gigi tidak perlu mengeluarkan biaya yang jauh lebih mahal daripada kalau membeli alat sterilisator dipasaran.

Pencegahan infeksi Covid-19 dan penyuluhan kesehatan merupakan upaya penting saat masih tingginya angka penularan pandemi saat ini. Semakin meningkatnya masalah kesehatan masyarakat saat ini

mengindikasikan bahwa promosi kesehatan dan pencegahan yang telah ada belum dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara maksimal. Transfer teknologi dan ilmu pengetahuan perguruan tinggi adalah salah satu hal yang dinilai perlu untuk dituangkan kepada masyarakat mitra, dalam hal ini mitra tersebut adalah para tukang gigi yang tergabung dalam Forum Komunitas Bikin Gigi (FOKABIG) di Kabupaten Lamongan. Hingga saat ini, tukang gigi yang tergabung didalam komunitas FOKABIG belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang penularan infeksi Covid-19 yang dapat disebabkan oleh tindakan reparasi dan pembuatan gigi tiruan, sehingga perlu adanya inisiasi promosi kesehatan dan pencegahan penyakit yang berbasis masyarakat.

Mengingat pandemi yang sedang terjadi, penyuluhan mengenai pentingnya menggunakan alat pelindung diri lengkap perlu dilakukan (APD, pelindung wajah, sarung tangan ganda, masker N 95 dan penutup sepatu). Diinstruksikan untuk menggunakan APD saat menggunakan trimmer dan mesin pulas, gunakan pengisap vakum tinggi agar debu yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan debunya benar-benar terhisap. Protokol yang ideal menuntut penggantian APD setelah melakukan perawatan pada setiap pasien (Sharma, 2020).

Alat dan bahan yang digunakan saat reparasi gigi tiruan harus didesinfeksi dengan menyeluruh (Sykes, 2019). Pada saat pembuatan atau reparasi gigi tiruan biasanya diawali dengan prosedur pencegahan menggunakan bahan desinfektan. Bahan desinfektan yang sering digunakan untuk desinfeksi gigi tiruan adalah larutan sodium hipoklorit atau klorheksidin. Kemudian, tidak hanya peralatan saja yang perlu untuk didesinfeksi, tetapi pencegahan terhadap kebersihan tangan juga sangatlah penting. Penggunaan air dapat membersihkan kotoran, tetapi virus dan bakteri ukurannya sangat kecil sehingga sering kali membutuhkan intervensi kimiawi dan mekanis untuk mengeluarkan nanopartikel lengket mereka. Itulah mengapa



sabun sangat penting. Menggosok tangan dengan sabun setidaknya 20 detik secara menyeluruh akan menciptakan molekul berbentuk paku yang dapat menembus membran lipid bakteri dan virus, termasuk Covid-19. Menggosok semua bagian tangan dan pergelangan tangan dengan kuat dan menggunakan sabun yang berbusa adalah kunci untuk menghilangkan partikel virus ini. Air yang digunakan dapat dingin atau hangat, selama menggunakan sabun (Rundle, 2020).

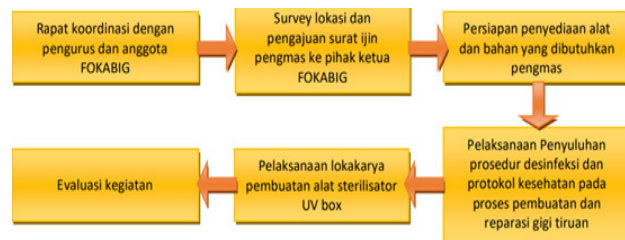
Metode utama transmisi virus covid-19 dan mikroba patogen lainnya selain melalui aerosol adalah melalui kontak permukaan. Barang-barang yang telah terkena aerosol dan tidak dilakukan desinfeksi dengan baik dapat menjadi sumber infeksi. Oleh karena itu diperlukan suatu alat sterilisator sederhana yang dapat membunuh mikroba dan mudah dibuat oleh masyarakat awam (Mahanta, 2021). UV box adalah suatu alat sterilisator yang terbuat dari kotak yang didalamnya terdapat lampu UV-C (200–280 nm). Pinggiran dari kotak ini dilapisi alumunium foil atau material lain yang mampu memantulkan cahaya UV agar dapat menjangkau rata keseluruhan bagian didalam kotak. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Biasin pada tahun 2021, mereka menemukan bahwa UV-C dapat menyebabkan inaktivasi dari beberapa jenis virus, termasuk Covid-19. Hal ini dikarenakan penyerapan langsung dari foton UV-C kedalam basis asam nukleat atau protein capsid virus akan menghasilkan photoproduct yang dapat menyebabkan inaktivasi dari virus (Biasin, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penyuluhan ini memberikan solusi mengenai pentingnya prosedur desinfeksi dan protokol kesehatan pada proses pembuatan dan reparasi gigi tiruan kepada anggota FOKABIG. Selain itu, kami juga akan melakukan pelatihan untuk pembuatan alat sterilisator sederhana berupa UV box yang dapat dibuat sendiri oleh masyarakat dengan harga yang terjangkau. Dengan program ini, diharapkan pengetahuan dan kesadaran mitra sasaran mengenai pencegahan infeksi silang dapat meningkat

sehingga mengurangi terjadinya penyebaran infeksi diantara tukang gigi dan konsumennya.

**METODE**

Terdapat enam tahap dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini. Hal ini tampak pada gambar diagram alur dan table deskripsi dibawah ini:



**Gambar 1: Diagram alur tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat**

**Tabel 1: Deskripsi untuk setiap kegiatan pengabdian masyarakat**

No.	Rencana Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Partisipasi mitra
1	Rapat kordinasi	Rapat koordinasi dengan ketua dan pengurus FOKABIG	a. Sebagai fasilitator penyelenggara kegiatan b. Mengkondisikan anggota untuk menerima pelatihan
2	Survey lokasi dan pengajuan surat ijin pengmas	Survey langsung menuju tempat pengmas dan pertemuan dengan Pengurus FOKABIG untuk mengajukan surat ijin	Menandatangani surat ijin untuk dilaksanakannya kegiatan pengmas
3	Persiapan teknis meliputi alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan pengmas	Belanja bahan dan alat yang dibutuhkan mempersiapkan transportasi untuk menuju lokasi pengmas	-
4	Pelaksanaan Penyuluhan prosedur desinfeksi dan protokol kesehatan pada proses pembuatan dan reparasi gigi tiruan	Penyuluhan	a. Memfasilitasi pelatihan dan membentuk kelompok pelatihan b. Menjadi peserta aktif pelatihan
5	Pelaksanaan lokakarya pembuatan alat sterilisator UV box	Pelatihan	a. Memfasilitasi pelatihan dan membentuk kelompok pelatihan b. Menjadi peserta aktif pelatihan
6	Evaluasi kegiatan	Pertemuan dengan pengurus dan anggota FOKABIG	Memberikan semua informasi yang diminta tim pengmas

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program penyuluhan masyarakat dilaksanakan di Desa Candisari Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan, pada tanggal 14 Juli 2022. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan yaitu:

## 1. Sosialisasi

Sosialisasi tentang pentingnya tindakan desinfeksi yang dilakukan sebelum proses reparasi gigi tiruan lepasan adalah suatu kewajiban. Yang berpartisipasi untuk mengikuti program penyuluhan dan lokakarya sebanyak 24 orang memiliki profesi sebagai tukang gigi. Dari dialog awal yang dilakukan, meskipun para tukang gigi tersebut sudah melakukan pekerjaannya bertahun-tahun tetapi belum tahu bahwa pada saat akan melakukan tindakan reparasi gigi tiruan lepas harus dilakukan desinfeksi maupun sterilisasi terlebih dahulu. Semua peserta mengikuti jalannya penyuluhan dan lokakarya dengan sangat antusias. Pada gambar 1 tampak pada saat pelaksanaan program, selain para pengabdian dan peserta juga didampingi oleh dokter gigi Puskesmas Sambeng yaitu drg Riza Dwi Prasetya.



**Gambar 2.** Anggota FOKABIG yang mengikuti penyuluhan dan pelatihan beserta tim pengabdian, mahasiswa dan dokter gigi pukesmas Sambeng.

## 2. Penyuluhan

Pada penyuluhan disampaikan bahan dan cara melakukan tindakan desinfeksi mulai dari persiapan sampai gigi tiruan selesai dibuat dan siap untuk dipasang ke konsumen. Bahan desinfektan yang sering digunakan untuk desinfeksi gigi tiruan adalah larutan sodium hipoklorit atau klorheksidin. Selain itu juga diberikan penyuluhan mengenai pentingnya menggunakan alat pelindung diri (APD, pelindung wajah, sarung tangan ganda, masker N95 dan penutup sepatu). Diinstruksikan untuk menggunakan APD saat menggunakan trimmer dan mesin pulus,

menggunakan alat pengisap vakum tinggi dengan teliti.

Dijelaskan juga bahwa saat pembuatan atau reparasi gigi tiruan penting untuk melakukan pencegahan dengan menggunakan bahan desinfektan, tidak hanya peralatan saja yang perlu untuk didesinfeksi, tetapi pencegahan terhadap kebersihan tangan juga sangatlah penting. Penggunaan air dapat membersihkan kotoran, tetapi virus dan bakteri ukurannya sangat kecil sehingga sering kali membutuhkan intervensi kimiawi dan mekanis untuk mengeluarkan nanopartikel lengket mereka. Menggosok tangan dengan sabun setidaknya 20 detik secara menyeluruh. Menggosok semua bagian tangan dan pergelangan tangan dengan kuat dan menggunakan sabun yang berbusa adalah kunci untuk menghilangkan partikel virus ini. Air yang digunakan dapat dingin atau hangat, selama menggunakan sabun seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.



**Gambar 3.** Penyuluhan tentang desinfeksi sebelum dilakukan reparasi gigi tiruan.

### 3. Loka Karya pembuatan sterilisator UV

Pelaksanaan Loka karya oada pengabdian pada masyarakat dengan mengajarkan cara pembuatan alat sterilisator sederhana yang dapat membunuh mikroba dan mudah dibuat oleh mitra . UV box adalah suatu alat sterilisator yang terbuat dari kotak yang didalamnya terdapat lampu UV-C (200–280 nm). Para pesertaloka karya diajarkan cara membuat alat sterilisator UV box , seperti tampak pada gambar 3.



**Gambar 3.** Lokakarya cara membuat alat sterilisator UV box.

### 4. Evaluasi Kegiatan

Status ketercapaian program ini yaitu pengetahuan para tukang gigi meningkat melalui hasil pre-test dan post-test yang sudah dilakukan. Hasil rerata nilai pretest sebelum dilakukan penyuluhan adalah 54 dan setelah penyuluhan 81. Hal ini menandakan adanya peningkatan pengetahuan mitra.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan dan lokakarya pencegahan infeksi covid-19 saat reparasi gigi tiruan dan pembuatan sterilisator uv pada para tukang gigi dalam Forum Komunitas Bikin Gigi (FOKABIG) Di desa Candisari Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan diselenggarakan selama 3 jam dan mendapat sambutan yang antusias dari para peserta. Peserta telah mengetahui tentang pentingnya melakukan desinfeksi pada gigi tiruan sebelum melakukan reparasi gigi tiruan, serta akibat yang bisa muncul dan bagaimana cara melakukan desinfeksi. Peserta juga

mendapatkan tambahan wawasan tentang cara membuat alat sterilisator UV box. Setelah mengikuti penyuluhan dan loka karya para tukang gigi yang tergabung dalam komunitas FOKABIG bersedia mengembangkan dan meneruskan program ini dan menjadikannya rutinitas dalam melakukan reparasi dan pembuatan gigi tiruan sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi .

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Tahun Anggaran 2022 yang telah membiayai Pengabdian kepada Masyarakat ini melalui Dana Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT). Sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Airlangga tentang Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Airlangga Tahun 2022. Nomor 3230/UN3.1.14/PM/2022 Tanggal 3 Juni 2022. Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Biasin M, Bianco A, Pareschi G, Cavalleri A, Cavatorta C, Fenizia C, et al. UV-Cirradiation is highly effective in inactivating SARS-CoV-2 replication. *Sci Rep*[Internet]. 2021;11(1):1–7. Available from: <https://doi.org/10.1038/s41598-021-85425-Bizzoca> ME, Campisi G, Muzio L Lo. Covid-19 pandemic: What changes for dentists and oral medicine experts? A narrative review and novel approaches to infection containment. *Int J Environ Res Public Health*. 2020;17(11).
- Dian K. Update Biaya Pasang Gigi Palsu di Tukang Gigi. Available from <https://harga.web.id/info-jenis-biaya-pasang-gigi-palsu-di-tukang-gigi.info> Dwiyantri FR. Counseling about disinfection during repair of acrylic resin dentures at dental laboratories in Malang and Kediri. *Darmabakti Cendekia: Journal of*

Community Service and Engagements.  
2020 (02): 51-57

Karia R, Gupta I, Khandait H, Yadav A, Yadav A. COVID-19 and its Modes of Transmission. *SN Compr Clin Med*. 2020;2(10):1798–801.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional RISKESDAS 2018.

Kementrian Kesehat RI [Internet]. 2018;1–582. Available from:<https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Riskesdas-2018-Nasional.pdf> Mahanta N, Saxena V, Pandey LM, Batra P, Dixit US. Performance study of a sterilization box using a combination of heat and ultraviolet light irradiation for the prevention of COVID-19. *Environ Res*. 2021;198(may).

Rundle CW, Presley CL, Militello M, Barber C, Powell DL, Jacob SE, et al. Hand hygiene during COVID-19: Recommendations from the American Contact Dermatitis Society. *J Am Acad Dermatol*. 2020;83(6):1730–7.

Sharma A, Sekhsaria S, Tiwari B, Sharma A, Mahajan T. Changing paradigm in Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka. *prosthodontics practice post COVID-19 outbreak*. *IP Ann Prosthodont Restor Dent*. 2020;6(2):71–6.

Sykes L, Said M, Ehlers M, Mateis S, van Dyk C, Dullabh H. Microbial contamination of denture polishing equipment. *South African Dent J*. 2019;74(3):116–22.